

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insan tertentu serta pendidikan merupakan tuntutan bagi setiap warga negara, baik tua maupun yang masih muda. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali setiap sumber daya manusia dengan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Agar menjadi manusia yang berguna dikemudian hari. Selanjutnya dengan pendidikan tersebut akan menjadi motivasi bagi sumber daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya, berpartisipasi secara aktif, inovatif, dan produktif dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Pandangan ini menunjukkan bahwa intervensi untuk mempengaruhi output dapat didesain dengan memanipulasi *input*. Sebagaimana diketahui *input* dalam proses pendidikan mencakup siswa, guru, kurikulum, materi pelajaran, proses pembelajaran, ruang kelas dan pergedungan, peralatan, dan kondisi lingkungan. Artinya, upaya untuk meningkatkan mutu *output* dalam dilakukan dengan menambah atau meningkatkan kualitas *input*.

Kebijakan mengenai kualitas *input* dan *output* inilah yang selama ini diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Dengan kewenangan para aktor sekolah dalam mengambil keputusan akan mendorong muncul interaksi

antara aktor lebih serius dan bertanggungjawab akan dapat mewujudkan proses pendidikan dalam sekolah dan proses pembelajaran yang semakin efisien. Keberadaan proses yang efektif dan efisien akan meningkatkan produktivitas, jika produktivitas meningkat, maka inovasi pun dapat diciptakan, dan jika inovasi dapat diciptakan, maka kualitas pembelajaran berkelanjutan dapat dipenuhi.

Pembelajaran yang menyenangkan menjadi isu strategis yang hangat dibicarakan para guru, mengingat selama ini metode belajar cenderung normatif, tradisional, dan konvensional yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah. Mulai disadari bahwa penggunaan berbagai metode dan variasi pendekatan telah mengubah secara signifikan cara belajar menuju keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan tentunya adalah keberhasilan guru. Untuk itu diperlukan reformasi yang mencakup upaya mereposisi sistem pendidikan nasional, mempercepat implementasi. Kebijakan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, meningkatkan penyelenggaraan pendidikan /pembelajaran dan mengembangkan sistem pendidikan terpadu.

Dalam proses belajar mengajar salah satu hal yang harus diperhatikan atau tidak bisa diabaikan adalah hasil belajar siswa. Guna mencapai hasil belajar siswa maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang baik akan membantu mencapai hasil belajar siswa yang baik pula.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Pada metode ini guru menyajikan materi, dan tiap kelompok bekerja sama dalam tim dan memastikan seluruh anggota kelompok telah menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Ciri khas dari tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna.

Alma, dkk (2010: 88) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini ada kegiatan saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna memperoleh prestasi maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Berbicara tentang proses belajar mengajar untuk mata pelajaran Akuntansi khususnya kelas XI IPS SMA pada kenyataannya sebagian besar nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester ganjil belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75%.

Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akuntansi bahwa dari jumlah 29 siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan sekitar 17 orang atau 58,62% sedangkan yang memperoleh nilai diatas standar ketuntasan berjumlah 12 Orang atau 41,38%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih rendah, keaktifan belajar yang kurang terlibat menjadikan siswa masih terpaku dengan perintah guru, model pembelajaran yang diterapkan belum maksimal dan kurangnya minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti hal yang dimaksud dengan memformulasikan dalam sebuah judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Menggunakan LKS Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah 1) Kurangnya minat belajar siswa, 2) Model pembelajaran yang diterapkan belum maksimal, dan 3) Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan LKS Pada mata pelajaran Akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi LKS (lembar kerja siswa) kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak saling membantu
5. Memberi evaluasi
6. Kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan LKS pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo.